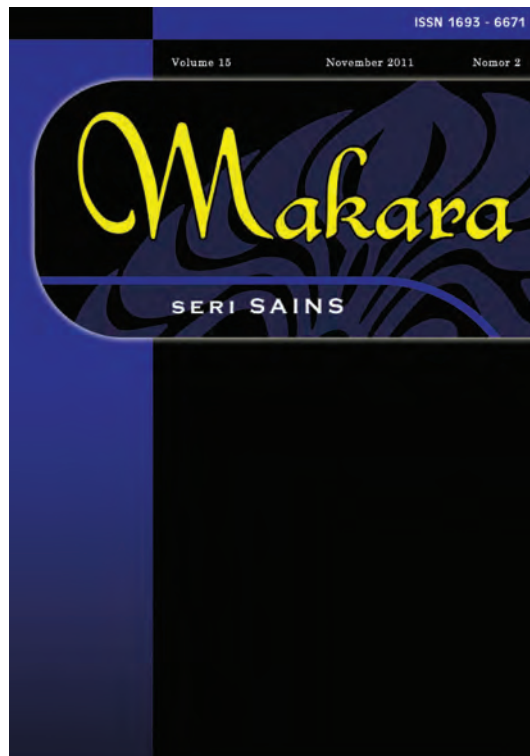


# Memperbaiki Kualitas *Jurnal*

oleh Terry Mart

Mengelola sebuah jurnal ilmiah lokal tidaklah mudah. Apalagi untuk meningkatkan kualitasnya. Inilah problem intrinsik dari sebuah jurnal lokal. Sudah barang tentu penyebabnya sangat logis. Jika seorang peneliti berhasil mendapatkan penemuan penting di bidangnya, jelas ia akan mengirimkan hasilnya ke jurnal internasional karena jika diterima untuk dipublikasikan di jurnal internasional tersebut, maka penghargaan yang mengiringinya, baik dari komunitas bidangnya maupun institusinya. Inilah alasan mengapa hal ini jauh lebih baik ketimbang jika hasil penemuan itu dipublikasikan di jurnal lokal. Sebaliknya, jika penemuan tadi tidak terlalu spektakuler, maka target jurnalnya pun diarahkan pada jurnal lokal. Akibat dari lingkaran setan ini: jurnal lokal akan selalu merana karena memublikasikan hasil-hasil penemuan yang tidak terlalu penting sehingga jurnal tersebut akan sangat miskin kutipan (*citation*) dari jurnal lain atau bahkan dari jurnal itu sendiri. Pada akhirnya, jurnal lokal menjadi tidak memiliki faktor dampak (*Impact Factor*; IF). Hal sebaliknya terjadi di jurnal kelas internasional.



Mengubah sebuah jurnal lokal menjadi jurnal internasional jelas sangat sulit karena harus memutus lingkaran setan tadi serta melompati jurang perbedaan yang sangat lebar. Namun, sekali saja jurnal tadi diyakini oleh para ilmuwan di bidangnya sebagai habitat alami tempat diskusi ilmiah formal dan tertulis dilakukan, maka jurnal tadi berhasil melompati jurang perbedaan antara jurnal lokal dan internasional. Tampaknya, jurnal himpunan profesilah yang memiliki

peluang untuk melakukan hal ini karena para anggota himpunan dapat sepakat menjadikan jurnal tertentu sebagai jurnal standar mereka. Jika himpunan profesi ini berskala regional, maka peluang akan semakin besar. Apalagi jika berskala internasional. Namun, bagaimana dengan jurnal yang meliputi beberapa atau bahkan banyak bidang ilmu seperti jurnal Makara yang diterbitkan oleh UI? Jawabannya jelas sangat sulit. Namun tidak mustahil. Jurnal *Nature* dan *Science* yang memiliki faktor dampak sekitar 50 merupakan jurnal gado-gado di bidang sains. Inilah topik utama diskusi **Workshop Jurnal Makara Seri Sains** yang digelar pada bulan Mei lalu di Hotel Bumi Wiyata Depok.

Kasus jurnal-jurnal *Nature* dan *Science* mungkin tidak dapat dipakai sebagai bahan pelajaran dalam mengubah sebuah jurnal menjadi jurnal internasional. Namun, beberapa jurnal yang dikelola secara 'bisnis', mulai dari kemunculannya hingga memperoleh faktor dampak dapat dijadikan sebagai pelajaran. Dari hasil diskusi, terlihat paling sedikit ada dua usaha signifikan yang telah dilakukan jurnal tersebut. Pertama, jurnal-jurnal



..... Dewan editor Jurnal Ilmiah Makara Seri Sains berfoto bersama pimpinan DRPM UI dan Prof. Suminar S. Achmadi (IPB/asesor Dikti untuk akreditasi jurnal) selaku narasumber dalam *Workshop Dewan Editor Jurnal Ilmiah Makara Seri Sains 2012*.

tersebut sangat memperhatikan aspek sistem online. Sistem online membuat semua proses yang diperlukan, mulai dari pengiriman naskah, proses penjurian, serta penerbitan, menjadi sangat efisien. Selain itu, jurnal dapat diakses dari seluruh manca negara, dari Timur hingga Barat, dari kutub Utara hingga kutub Selatan. Kedua, seluruh pengelola jurnal 'bekerja keras', mempromosikan jurnal ke mana saja. Hal kedua ini juga sangat ditunjang oleh akses internet serta hubungan baik ke tokoh-tokoh bidang ilmu ataupun himpunan profesi.

Jadi, tidak heran jika kita sering menjumpai undangan untuk 'menulis makalah' di kotak pos (*mailbox*) kita dari berbagai jurnal yang tidak kita kenal. Bahkan, undangan untuk menjadi juri (*reviewer* atau *referee*) ataupun menjadi anggota dewan editor juga tidak mustahil kita terima. Jurnal-jurnal ini sudah melakukan studi yang memperlihatkan bahwa mereka tidak dapat bergantung pada uang dari pelanggan jurnal, namun mereka dapat hidup dari para penulis makalah. Makalah-makalah diterbitkan dengan cara *open system*, dapat diunduh para pembaca secara gratis. Biaya yang muncul dibebankan pada penulis makalah. Tentu saja jurnal Makara tidak harus melakukan hal ini karena jika penulis harus membayar mahal, mungkin akan muncul pertanyaan tentang kualitas dan reliabilitas jurnal.

Karena Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerapkan sistem akreditasi pada jurnal lokal di Indonesia, maka aspek inipun tidak boleh dilupakan. Jurnal yang terakreditasi tentu saja sangat menguntungkan penulis makalah, terutama bagi staf pengajar di Indonesia karena memiliki poin penilaian cukup tinggi dalam hal kenaikan pangkat. Dengan demikian, Jurnal Makara juga berusaha untuk meningkatkan nilai akreditasi yang telah diperoleh selama ini. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan, meski karena sifat jurnal yang agak multi disiplin sangat sulit untuk meraih nilai A. Namun, aspek keinternasionalan jurnal tetap merupakan hal terpenting bagi Jurnal Makara.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk internasionalisasi jurnal ini. Pertama adalah mengundang para tokoh-tokoh ilmuwan dunia yang terkait untuk menulis hasil penelitian mereka atau review di bidang mereka. Tentu saja hal ini tidak mudah, namun jika berhasil, dampaknya akan sangat terasa terutama dalam hal kutipan (*citation*). Langkah kedua adalah menggunakan juri-juri (*referees*) regional hingga internasional. Langkah ini tentu akan meningkatkan reputasi jurnal di mata para peneliti, meski harus diimbangi juga dengan upaya peningkatan kualitas naskah yang masuk. Akhirnya, para pengelola jurnal pun (*editor*) harus bekerja keras mempromosikan jurnal, meski kita sadar

bahwa para pengelola ini sudah bekerja secara sukarela tanpa pamrih. Promosi dapat dilakukan di konferensi-konferensi, pameran pendidikan dan penelitian, melalui surat elektronik langsung ke para peneliti, atau dengan cara iklan konvensional.



**Terry Mart**

adalah profesor di Dept. Fisika FMIPA UI. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 1988 di Dept. Fisika FMIPA UI dan pada tahun 1996 meraih gelar Dr. rer. nat. dari University of Mainz, Jerman. Melanjutkan riset post doctoral pada tahun 1997 di Center for Nuclear Studies, Department of Physics, the George Washington University, Washington DC, USA. Kegiatan risetnya saat ini fokus pada produksi partikel strangeness dan nuklir hiper. Menerima Habibie award pada tahun 2001, Ganesa Widya Jasa Aditutama dari ITB tahun 2009 dan Anugerah Kekayaan Intelektual Luar Biasa Depdiknas tahun 2009. Saat ini berperan aktif sebagai Editor Jurnal Makara Seri Sains. **Kontak: [tmart@fisika.ui.ac.id](mailto:tmart@fisika.ui.ac.id)**